

Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak	ISSN Cetak : 2477-4715	Diterima : 05 Oktober 2017
Vol. 3 (2), 2017	ISSN Online : 2477-4189	Direvisi : 20 November 2017
DOI:-		Disetujui : 05 Desember 2017

Available online on: <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/alathfal>

Perkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud no. 137 Tahun 2014 (kajian konsep perkembangan anak)

Aghnaita
Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email: Aghnaita94@gmail.com

Abstrack

Early childhood education is essentially organized education with the aim of facilitating the growth and development of children as a whole or emphasizing the development of all aspects of the child's personality. Child development is viewed from certain aspects of age or age, including physical-motor development, social-emotional, religious morals, and cognitive development. The physical-motor development of children aged 4-5 years consists of physical development, gross motor, and fine motor. This has been regulated in Permendikbud Republik Indonesia No. 137 of 2014 on the National Standard for Early Childhood Education. In Chapter III, the "Standards for Achievement of Child Development" and Chapter IV regarding "Content Standards" in paragraphs (1) and (3). In this study conducted an analysis of the policy, reviewed based on the theory of growth and development of children. There is a fairly specific difference to the development of children aged 4 and 5 years, so there should be a more detailed description of child development each year, not only at intervals.

Keywords: *Development, Growth, Physical-motor, Policy*

Abstrak

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Perkembangan anak ditinjau dari aspek masa atau umur tertentu, meliputi perkembangan fisik-motorik, sosial-emosional, moral keagamaan, dan perkembangan kognitif. Perkembangan fisik-motorik anak usia 4-5 tahun terdiri dari perkembangan fisik, motorik kasar, dan motorik halus. Hal ini telah diatur dalam Permendikbud Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Pada Bab III terkait "Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak" dan Bab IV terkait "Standar Isi" pada ayat

(1) dan (3). Pada penelitian ini dilakukan analisis terhadap kebijakan tersebut, dikaji berdasarkan teori pertumbuhan dan perkembangan anak. Terdapat perbedaan yang cukup spesifik terhadap perkembangan anak usia 4 dan 5 tahun, sehingga hendaknya ada penjabaran yang lebih rinci akan perkembangan anak setiap tahunnya, tidak hanya secara interval.

Kata Kunci: Perkembangan, Pertumbuhan, Fisik-motorik, Kebijakan

Pendahuluan

Pada dasarnya, setiap organisme pasti mengalami perkembangan selama hidupnya. Perkembangan meliputi seluruh bagian dengan keadaan yang dimiliki oleh organisme ini, baik yang bersifat konkret maupun abstrak. Suatu perkembangan, khususnya perkembangan manusia, tidak hanya tertuju pada aspek psikologis saja, namun juga aspek biologisnya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak (Suyadi, 2013: 17). Di samping pertumbuhan anak pada usia dini berlangsung sangat cepat, masa prasekolah merupakan masa kesempatan ideal bagi anak untuk belajar mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Perkembangan anak mempunyai pola tertentu sesuai dengan garis waktu perkembangan. Setiap anak berbeda perkembangannya dengan anak yang lain, ada yang cepat ada yang lambat. Oleh karena itu, pembelajaran anak usia dini harus disesuaikan baik lingkup maupun tingkat kesulitannya dengan kelompok usia anak (Suyadi, 2013: 33). Adanya suatu pemahaman yang benar terhadap perkembangan anak usia dini merupakan hal mendasar untuk memfasilitasi dan merancang suatu pembelajaran yang sesuai dengan usia maupun kebutuhan anak.

Pembelajaran harus mampu mengembangkan kecakapan hidup anak dari berbagai aspek secara menyeluruh (*the whole child*). Berbagai kecakapan dilatihkan agar anak kelak menjadi manusia seutuhnya. Bagian dari diri anak yang dikembangkan meliputi fisik-motorik, intelektual, moral, sosial, emosi, kreativitas, dan bahasa. Tujuannya adalah agar kelak anak berkembang menjadi manusia yang utuh dan memiliki kepribadian atau akhlak mulia, cerdas dan terampil, mampu bekerja sama dengan orang lain, mampu hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Suyadi, 2013: 40-41). Salah satu landasan perkembangan anak usia dini adalah landasan hukum. Di Indonesia, hal ini diatur dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, di samping beberapa kebijakan lain yang mendukungnya.

Perkembangan anak yang tidak diperhatikan dengan baik maka akan berdampak buruk bagi anak. Kita lihat pada zaman modern sekarang, penggunaan teknologi canggih pada anak usia dini mulai meningkat dan ditambah kurangnya tempat bermain luar ruangan yang aman. Hal ini dapat memicu anak prasekolah kurang banyak melakukan aktivitas gerak, dan juga dapat mengurangi motivasi dan kesempatan bagi anak-anak untuk berlari, melompat, dan menggerakkan tubuh mereka. Jika hal ini terjadi terus menerus, maka perkembangan fisik-motorik anak tidak berkembang dengan baik. Padahal perkembangan fisik-motorik pada usia prasekolah adalah sebagai tolak ukur untuk perkembangan anak selanjutnya.

Sebagai warga negara, tentu menginginkan suatu kebijakan yang ideal dan sesuai baik secara teori maupun kontekstual dengan keadaan sekarang ini. Terkait dengan perkembangan anak usia dini, khususnya perkembangan fisik-motorik sebagaimana yang terdapat dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, maka ada beberapa hal yang dirasa perlu dikaji lebih mendalam terkait isi dari kebijakan tersebut. Salah satunya adalah dengan meninjau dari konsep pertumbuhan dan perkembangan anak yang ada, baik dari tokoh-tokoh Anak Usia Dini maupun teori sendiri. Agar nantinya kebijakan yang telah ditetapkan dapat sesuai dengan konsep sebagaimana mestinya.

Metode

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*). Maka data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan dokumentasi yang meliputi dokumen perundang undangan atau peraturan pemerintah, hasil-hasil penelitian seperti artikel, jurnal, yang memiliki relevansi dengan penelitian. Dan sebagai pelengkap peneliti juga menggali data sekunder dari buku-buku, informan, atau keterangan dan sebagainya.

Perkembangan pada Anak Usia Dini

1. Konsep Dasar Perkembangan

Seringkali orang menyamakan istilah perkembangan dengan pertumbuhan. Padahal, pada dasarnya kedua istilah ini berbeda, namun keduanya saling berhubungan. Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan secara kuantitatif, yaitu peningkatan ukuran dan struktur. Misalnya, seorang anak tidak saja menjadi lebih besar secara fisik, tetapi ukuran dan struktur organ dalam juga meningkat seperti tangan, kaki, badan, otak, dan lain-lain. Proses pertumbuhan ini berkembang sepanjang hidupnya, namun kecepatan pertumbuhannya bervariasi sesuai dengan tahapan usia. Pertumbuhan ini berimplikasi pada perkembangan yang sifatnya lebih kualitatif.

Adapun perkembangan merupakan suatu perubahan yang bersifat kualitatif. Perkembangan tidak ditekankan pada segi material, melainkan pada segi fungsional. Perkembangan berlangsung secara bertahap dan dalam waktu tertentu. Menurut Yusuf Syamsu, perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami oleh individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (*maturation*) yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah) (Ahmad Susanto, 2011: 19). Oleh sebab itu, perkembangan dapat dirumuskan sebagai suatu perubahan secara kualitatif dari setiap fungsi yang disebabkan adanya proses pertumbuhan dan belajar.

Ada beberapa prinsip yang sangat penting terkait perkembangan anak usia dini, yaitu:

- a. Perkembangan melibatkan perubahan
- b. Perkembangan awal lebih kritis ketimbang perkembangan selanjutnya
- c. Perkembangan merupakan hasil proses kematangan dan belajar
- d. Pola perkembangan dapat diramalkan
- e. Pola perkembangan mempunyai karakteristik yang dapat diramalkan
- f. Terdapat perbedaan individu dalam perkembangan
- g. Periode pola perkembangan
- h. Pada setiap periode perkembangan terdapat harapan sosial

- i. Setiap bidang perkembangan mengandung bahaya yang potensial
 - j. Kebahagiaan bervariasi pada berbagai periode perkembangan
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Dini

Pada dasarnya, perkembangan anak mengacu pada proses di mana seorang anak tumbuh dan mengalami berbagai perubahan sepanjang hidupnya (Carolyn Meggitt, 2013: 1). Oleh sebab itu, ada beberapa faktor penting yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, yaitu:

a. Faktor Bawaan

Sifat yang dibawa anak sejak lahir misalnya penyabar, pemarah, pendiam, banyak bicara, cerdas, atau tidak cerdas. Keadaan fisik seperti warna kulit, bentuk hidung, sampai rambut. Faktor bawaan merupakan warisan dari sifat ibu/bapak atau pengaruh ketika anak berada dalam kandungan, misalnya pengaruh gizi, penyakit, dan lain-lain. Faktor bawaan dapat mempercepat, menghambat, atau melemahkan pengaruh dari lingkungan.

b. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan merupakan faktor dari luar diri anak yang mempengaruhi proses perkembangan anak. Faktor ini meliputi suasana dan cara pendidikan lingkungan tertentu, lingkungan rumah atau keluarganya, serta sarana dan prasarana yang tersedia (misalnya alat bermain atau lapangan bermain). Faktor lingkungan dapat merangsang berkembangnya fungsi tertentu dari anak serta dapat menghambat kelangsungan perkembangan anak. Pengaruh yang sangat besar dan menentukan dirinya nanti sebagai orang dewasa adalah ketika anak berusia di bawah 6 tahun, sehingga lingkungan keluarga sangat diperhatikan (Maimunah Hasan: 131-132).

c. Berkepribadian Kuat

Hakikat mengasuh anak adalah proses mendidik agar kepribadian anak dapat berkembang dengan baik. Ketika mereka dewasa, mereka akan menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Pola asuh yang baik menjadikan anak berkepribadian kuat, tidak mudah putus asa, dan tangguh menghadapi tekanan hidup. Sebaliknya, pola asuh yang salah menjadikan anak rentan terhadap stress dan mudah terjerumus pada hal-hal yang negatif. Mengasuh anak melibatkan seluruh aspek kepribadian anak, seperti jasmani, intelektual, emosional, keterampilan, norma, dan nilai-nilai, sehingga anak memiliki kepribadian yang utuh.

Ketiga faktor di atas sangatlah menentukan dalam tingkat keberhasilan anak usia dini dalam melalui setiap tahapan perkembangan. Carolyn sendiri menambahkan satu faktor khusus, yaitu kepribadian kuat. Pada dasarnya faktor ini merupakan hasil dari faktor bawaan dan lingkungan anak. Namun, secara substantif, faktor tersebut juga memiliki pengaruh yang sangat penting bagi perkembangan anak.

Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini

Pembahasan tentang perkembangan anak dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan, seperti pendekatan umur (*age-stage approach*), pendekatan jangka hidup (*lif-span approach*), dan pendekatan ekologi (*ecological approach*) (Anita Yus, 2011: 9). Pendekatan umur (*age-stage approach*), merupakan pendekatan yang sering digunakan untuk menjelaskan tentang perkembangan anak. Secara sederhana, perkembangan anak dapat diketahui dari usia, tingkah laku, dan kondisi fisik atau yang

lainnya. Karakteristik perkembangan pada usia tertentu menurut beberapa ahli, di antaranya adalah:

1. Montessori (1870-1952), mendeskripsikan perkembangan pada periode-periode sensitif. Rentang perkembangan anak usia dini menurut Montessori akan terlihat.
 - a. Masa penyerapan total (*absorbed mind*), pengenalan dan pengalaman sensoris/pancaindra sekitar usia 1,5 tahun.
 - b. Perkembangan bahasa 1,5-3 tahun.
 - c. Perkembangan dan koordinasi antara mata dan otot-ototnya, serta mulai menaruh perhatian pada benda-benda kecil 1,5-4 tahun.
 - d. Perkembangan dan penyempurnaan gerakan-gerakan; menaruh perhatian yang besar pada hal-hal yang nyata dan mulai menyadari urutan waktu dan ruang 2-4 tahun.
 - e. Penyempurnaan penggunaan pancaindra/peneguhan sensoris 2,5-6 tahun.
 - f. Peka/sensitif terhadap pengaruh orang dewasa 3-6 tahun.
 - g. Mulai mencoret-coret, persiapan menulis 3,5-4,5 tahun.
 - h. Indra peraba mulai berkembang 4-4,5 tahun.
 - i. Mulai tumbuh minat membaca 4,5-5,5 tahun. (Anita Yus, 2011: 10-11)
2. Jean Piaget (1896-1980) mengidentifikasi perkembangan individu dalam empat tahap, yaitu:
 - a. Usia 0-2 tahun dikenal dengan tahap sensori motor. Pada masa ini perkembangan tertuju pada gerak refleks sebagai bukti adanya kemampuan menyadari ada sesuatu di dekatnya.
 - b. Usia 2-7 tahun dikenal dengan tahap praoperasional. Pada masa ini muncul ciri yang disebut dengan egosentris, yaitu kemampuan mengasosiasi sesuatu dengan dirinya.
 - c. Usia 7-8 tahun dikenal dengan tahap operasional konkret. Pada masa ini anak telah memiliki kemampuan untuk mengenali urutan hierarki.
 - j. Usia 18 tahun ke atas dikenal dengan tahap formal operasional. Pada masa ini terbentuk kemampuan berpikir proporsional dan berpikir deduktif. (Anita Yus, 2011: 12)

Pada beberapa karakteristik tersebut menggambarkan, bahwa perkembangan anak dilakukan secara bertahap dan menuju pada keadaan yang lebih sempurna. Pada saat anak melalui tahapan tersebut dengan baik, maka aspek-aspek perkembangan pada diri anak pun dapat terarah dengan baik pula.

Aspek-aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut K. Eileen Allen dan Lynn R. Marotz dalam buku mereka "*Developmental Profiles: Pre-Birth Through Twelve*", memfokuskan perkembangan anak pada enam bidang utama, yaitu fisik, motorik, perseptual, kognitif, berbicara dan berbahasa serta personal-sosial.

Menurut Hurlock perkembangan anak dapat ditinjau dari aspek masa atau umur tertentu, yang meliputi perkembangan fisik-motorik, sosial-emosional, moral keagamaan, dan perkembangan kognitif. Arthur mengidentifikasinya ada empat dimensi perkembangan anak, yaitu perkembangan sosial dan emosional, perkembangan fisik, perkembangan kognitif, dan perkembangan bahasa. Sedangkan Gardner mengidentifikasi ada delapan dimensi kecerdasan, yaitu linguistik, logik matematik, spasial visual, kinestetik jasmani, musikal, intrapersonal, interpersonal dan natural (Anita Yus, 2011: 21-22). Aspek-aspek tersebut memiliki wilayah cakupannya

masing-masing, namun secara keseluruhan saling terkait antara satu dengan yang lainnya.

1. Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik merupakan hal dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya. Ketika fisik berkembang dengan baik memungkinkan anak untuk dapat lebih mengembangkan keterampilan fisiknya, dan eksplorasi lingkungannya tanpa bantuan dari orang lain. Perkembangan fisik bagi anak-anak melibatkan dua wilayah koordinasi motorik penting. Pertama, motorik kasar yaitu gerakan yang dikendalikan oleh otot-otot besar yang tersusun dari otot lurik. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan dasar tubuh yang terkoordinasi oleh otak seperti berjalan, berlari, melompat, menendang, melempar, memukul, mendorong, menarik, naik dan turun tangga. Oleh karena itu, gerakan tersebut dikenal dengan istilah gerakan dasar (Slamet Suyanto, 2005: 50). Kedua, motorik halus yaitu gerakan yang dikendalikan oleh otot-otot kecil. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik, seperti menulis, melipat, merangkai, mengancing baju, mengikat, menggambar, menggunting, serta memainkan benda-benda atau alat mainan. Perkembangan fisik anak prasekolah sangatlah penting, karena sebagian besar anak secara alami mengembangkan setidaknya tingkat minimal kemampuan fisik hanya dengan bergerak di lingkungan rumah dan sekolah mereka setiap hari. Tetapi terlalu banyak anak tidak pernah mendapatkan kesempatan mengasah kemampuan fisik ke tingkat di mana mereka merasa mampu terlibat dalam permainan populer dan kegiatan fisik. Anak-anak yang tidak berpartisipasi dan tidak aktif secara fisik adalah anak yang lebih mungkin mengalami kelebihan berat badan atau kegemukan (Janice J. Beaty, 2014: 200).

a. Tinggi dan Berat Badan

Rata-rata tubuh anak bertambah tinggi sebanyak 5 cm dan berat badannya naik antara 2-3 kg pertahun selama masa kanak-kanak awal. Namun, pola pertumbuhan bervariasi secara individual. Seiring bertambahnya usia anak-anak prasekolah, persentase kenaikan tinggi dan berat badan menurun setiap tahun (John W. Santrock, 2011: 7). Pertumbuhan dan perkembangan fisik yang sehat, dan bukan tekanan atau perintah orang dewasa, merupakan faktor yang memungkinkan terjadinya pembelajaran dan perilaku baru (K. Eileen Allen dan Lynn R. Marotz, 2010: 24). Jika terjadi tekanan, maka hal tersebut tidak dapat mempercepat proses perkembangannya.

Perkembangan fisik dipandang penting dan akan mempengaruhi perilaku anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung, perkembangan fisik seorang anak akan menentukan keterampilan anak dalam bergerak. Sedangkan secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan fisik akan mempengaruhi bagaimana anak ini memandang dirinya sendiri dan bagaimana dia memandang orang lain. Ini akan tercermin dalam pola penyesuaian diri anak secara umum.

b. Otak

Pertumbuhan, khususnya otak, terjadi lebih cepat selama perkembangan pra-kelahiran dan tahun pertama dibandingkan selama fase yang lain. Pada saat anak-anak mencapai usia 3 tahun, otak berukuran tiga perempat dari ukuran otak dewasa. Pada usia 6 tahun, otak telah mencapai sekitar 95 persen dari volume otak dewasa (John W. Santrock, 2011: 8). Sebagian

peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan jumlah dan ukuran ujung-ujung saraf dan reseptor. Neurotransmitter yang konsentrasinya meningkat pada usia 3-6 tahun adalah dopamin. Peneliti telah menemukan bahwa perubahan-perubahan dalam pola lokal di otak terjadi dari usia 3-15 tahun. Dari usia 3-6 tahun, pertumbuhan paling cepat terjadi di lobus frontal. Dari usia 6 tahun hingga pubertas, pertumbuhan paling substansial terjadi di lobus temporal dan lobus parietal. Peningkatan kematangan otak berkontribusi terhadap perubahan-perubahan kemampuan kognitif (John W. Santrock, 2011: 36).

Pertumbuhan ini bertanggung jawab untuk meningkatkan kekuatan otot agar bisa bergerak, mengkoordinasi penglihatan dan pengendalian motorik, serta memadukan kegiatan saraf dan otot guna mengendalikan buang air kecil dan besar. Kondisi perkembangan fisik anak berfungsi sebagai petunjuk yang bisa diandalkan tentang kesehatan dan kesejahteraannya secara umum. Hal ini juga berpengaruh langsung dalam menentukan kemampuan anak nantinya dalam mencapai potensi perkembangan kognitif dan prestasi akademis (K. Eileen Allen dan Lynn R. Marotz, 2010: 24).

2. Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerak jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan massa yang ada pada waktu lahir. Fungsi utama dari perkembangan motorik adalah kemampuan anak untuk bergerak dan mengendalikan bagian tubuhnya.

Perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik, sesuai dengan perkembangan fisiknya yang beranjak matang. Gerakan-gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan dan minatnya, serta cenderung menunjukkan gerakan-gerakan motorik yang cukup gesit dan lincah, bahkan sering kelebihan gerak atau *over activity*. Oleh karena itu, usia dini merupakan masa kritis bagi perkembangan motorik, dan masa yang paling tepat untuk mengajarkan berbagai keterampilan motorik. Ada beberapa fungsi perkembangan motorik pada anak, diantaranya adalah:

- 1) Memiliki kesehatan yang baik.
- 2) Katarsis emosional.
- 3) Membangun kemandirian dan rasa percaya diri anak.
- 4) Sebagai bentuk hiburan.
- 5) Memupuk jiwa sosial.
- 6) Membangun konsep diri yang baik.

Berdasarkan hal tersebut perkembangan motorik pada anak sangatlah penting dalam membentuk kepribadian anak dan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Di samping itu, lingkungan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi dalam perkembangan anak. Lingkungan perlu dirancang sedemikian rupa agar dapat mengembangkan dan menyempurnakan apa yang dibawa anak sejak lahir, yang dikenal dengan kegiatan pembelajaran atau pelaksanaan program.

Rancangan kegiatan pembelajaran berkaitan dengan karakteristik anak. Menurut Samples, pada saat lahir otak bayi belum sempurna, tetapi sudah mengandung jaringan saraf sekitar 100 miliar sel saraf aktif yang siap melakukan sambungan antarsel. Perkembangannya menjadi sempurna melalui pengalaman

dari hari ke hari. Sambungan itu harus diperkuat melalui berbagai rangsangan yang membentuk pengalaman belajar. Di samping itu, Howard Gardner mengemukakan masa anak merupakan masa terjadinya peningkatan perkembangan kecerdasan dari 50% menjadi 80%. Peningkatan ini akan tercapai bila lingkungan memberikan rangsangan atau stimulans yang tepat. Bila tidak memperoleh rangsangan atau rangsangan tidak tepat maka otak tidak akan berkembang maksimal atau bahkan otak tidak akan berfungsi maksimal (Anita Yus, 2011: 18-19).

Masa anak juga merupakan rentang waktu anak berada dalam masa peka. Anak sensitif untuk menerima berbagai rangsangan sebagai upaya pengembangan seluruh potensi anak. Kondisi ini sebagai acuan dalam merancang pembelajaran bagi anak. Oleh karena itu, dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal, salah satunya melalui keterampilan pembelajaran.

Keterampilan yang dipelajari dengan baik akan berkembang menjadi kebiasaan (Hurlock, 1997: 154). Masa anak-anak adalah masa yang sangat ideal untuk mempelajari keterampilan motorik pada anak, karena:

1. Tubuh anak lebih lentur ketimbang tubuh remaja atau orang dewasa, sehingga anak lebih mudah menerima semua pelajaran.
2. Anak belum banyak memiliki keterampilan yang akan berbenturan dengan keterampilan yang baru dipelajarinya, maka bagi anak mempelajari keterampilan baru lebih mudah.
3. Secara keseluruhan anak lebih berani pada waktu kecil ketimbang telah besar. Oleh karena itu, mereka lebih berani mencoba sesuatu yang baru. Hal yang demikian menimbulkan motivasi yang diperlukan untuk belajar.
4. Apabila para remaja dan orang dewasa merasa bosan melakukan pengulangan, anak-anak menyenangi yang demikian. Oleh karena itu, anak bersedia mengulangi suatu tindakan hingga pola otot terlatih untuk melakukannya secara efektif.
5. Karena anak memiliki tanggung jawab dan kewajiban yang lebih kecil ketimbang yang akan mereka miliki pada waktu mereka bertambah besar. (Elizabeth B. Hurlock, 1997: 156).

Keterampilan motorik tidak akan berkembang melalui kematangan saja, tapi juga harus dipelajari. Sebuah studi tentang bagaimana anak mempelajari keterampilan motorik, ada menerangkan 8 hal penting dalam mempelajari keterampilan tersebut. Jika salah satu tidak ada, maka perkembangan motorik anak akan berada di bawah kemampuannya, yaitu:

1. Kesiapan belajar.
2. Kesempatan belajar.
3. Kesempatan berpraktek
4. Model yang baik.
5. Bimbingan.
6. Motivasi.
7. Dipelajari secara individu.
8. Dipelajari satu per satu (Hurlock, 1997: 157).

Adapun cara yang digunakan anak untuk mempelajari suatu keterampilan motorik untuk memperoleh kualitas keterampilan yang dipelajari adalah:

1. Belajar Coba dan Galat (Trial and Error), Tidak adanya bimbingan dan model untuk ditiru, menyebabkan anak melakukan tindakan yang berbeda secara

- acak. Cara tersebut biasanya menghasilkan keterampilan di bawah kemampuan anak.
2. Meniru, Belajar dengan meniru atau mengamati suatu model, lebih cepat dibandingkan belajar dengan coba dan ralat, tetapi dibatasi oleh kesalahan yang terdapat dalam model tersebut. Sebagai contoh, anak tidak dapat belajar berenang dengan baik, kalau yang ditirunya adalah perenang yang jelek. Bahkan anak tersebut tidak mungkin menjadi pengamat yang efisien meskipun modelnya baik.
 3. Pelatihan, Belajar dengan bimbingan atau supervisi, pada waktu model memperlihatkan keterampilan dan memperhatikan bahwa anak menirunya dengan tepat sangat penting dalam tahap awal belajar. Gerakan yang salah dan kebiasaan jelek yang sudah tertanam akan sukar ditinggalkan (Elizabeth B. Hurlock, 1997: 158).

Perkembangan Fisik-Motorik Anak Usia 4-5 Tahun

1. Usia Empat Tahun

Ciri-ciri anak usia empat tahun pada umumnya adalah memiliki energi yang melimpah, gagasan yang meluap-luap, obrolan dan aktivitas yang tidak ada lelahnya. Pertengkaran yang disebabkan oleh sifat keras kepala dan perbedaan pendapat antara anak dan orang dewasa sering terjadi. Anak sering menguji batasan, penuh percaya diri dan menegaskan kebutuhan yang semakin besar untuk mandiri. Sementara itu, mereka juga memiliki banyak sifat yang menyenangkan. Mereka antusias, berusaha keras untuk bisa membantu, mempunyai imajinasi yang hidup, dan bisa membuat rencana dalam batasan tertentu.

a. Pertumbuhan dan Ciri-ciri Fisik

- 1) Berat badan bertambah kira-kira 4 sampai 5 pon (1,8-2,3 kg) per tahun, rata-rata berat badannya 32-40 pon (14,5-18,2 kg).
- 2) Bertambah tinggi badannya 2 sampai 2,5 inci (5,0-6,4 cm) per tahun; kurang lebih tingginya 40-45 inci (101,6-114 cm).
- 3) Kecepatan denyut nadi kira-kira 90-110 kali per menit.
- 4) Kecepatan pernafasan berkisar dari 20 sampai 30, tergantung aktivitas dan keadaan emosi.
- 5) Suhu tubuh berkisar antara 98°F sampai 99,4°F (36,6°C-37,4°C).
- 6) Lingkar kepala biasanya tidak diukur setelah umur tiga tahun.
- 7) Membutuhkan kira-kira 1700 kalori sehari.
- 8) Ketajaman pendengaran bisa diukur dari penggunaan suara dan bahasa yang tepat serta respons yang tepat dari anak terhadap pertanyaan atau instruksi.
- 9) Ketajaman penglihatannya 20/30 seperti yang diukur dari tabel mata Snellen.

b. Perkembangan Motorik

- 1) Berjalan pada garis yang lurus (gambarlah garis lurus dengan menggunakan kapur pada lantai).
- 2) Melompat dengan satu kaki meski belum sempurna.
- 3) Mengayuh dan mengemudikan mainan beroda dengan percaya diri; belok di pojokan, menghindari rintangan dan "kendaraan lain" yang lewat.
- 4) Menaiki tangga, memanjat pohon dan mainan yang bisa dipanjat di taman bermain.

- 5) Melompat setinggi 5 atau 6 inci (12,5 sampai 15 cm); mendarat dengan dua kaki bersama-sama.
 - 6) Berlari, memulai, berhenti dan bergerak mengelilingi rintangan dengan mudah.
 - 7) Menangkap, melempar, menendang, dan memantulkan bola.
 - 8) Melempar bola dengan ayunan atas; dengan jangkauan dan ketepatan yang semakin baik.
 - 9) Berjongkok untuk memungut benda dari lantai.
 - 10) Membangun menara dengan sepuluh balok atau lebih, dan mainan konstruksi lainnya.
 - 11) Membentuk benda atau sesuatu dari lempung: kue, ular, binatang sederhana.
 - 12) Meniru menggambar beberapa bentuk dan menulis beberapa huruf .
 - 13) Memegang krayon atau spidol dengan menggunakan genggaman kaki tiga.
 - 14) Mewarnai dan menggambar dengan tujuan tertentu; bisa mempunyai sebuah gagasan di kepalanya tetapi sering masih bermasalah dalam mewujudkannya, lalu menyebut hasil kreasinya sebagai gambar yang lain.
 - 15) Semakin akurat dalam memukul paku dan pasak dengan palu.
 - 16) Merangkai manik-manik kayu kecil dalam benang (K. Eileen Allen dan Lynn R. Marotz, 2010: 139-140)
- c. Kegiatan Pembelajaran
- Kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan untuk anak, di antaranya adalah:
- 1) Ajak anak jalan-jalan atau bermain di taman.
 - 2) Mendorong anak melakukan aktivitas seperti berayun menggunakan tali, memanjat tiang atau pohon.
 - 3) Memainkan permainan penuh gerak seperti “Simon berkata” untuk meningkatkan keterampilan motorik dan persepsi.
 - 4) Memakai benda-benda berukuran besar untuk dilempar atau ditendang.
 - 5) Menyediakan bola berukuran besar, bertekstur lembut, dan berwarna cerah untuk permainan melempar dan menangkap dengan anak.
 - 6) Mendorong anak untuk berlari dan menari mengikuti musik.
 - 7) Sediakan alat bermain yang aman bagi anak.
 - 8) Mendorong anak melakukan aktivitas seperti melukis, mengecat, membuat model, dan lainnya.
 - 9) Bersepeda, baik sepeda roda dua maupun tiga. Siapkan beberapa halangan di hadapan anak untuk melatih bersepeda dengan percaya diri.
 - 10) Sediakan permainan papan, mainan tukang-tukangan, dan lainnya.

2. Usia Lima Tahun

Sebagian besar anak usia lima tahun berada dalam fase yang cukup tenang dan semakin tinggi rasa percaya dirinya dan rasa untuk mengandalkan dirinya. Anak pada usia lima tahun ini menghabiskan banyak waktu dan perhatiannya pada praktik dan penguasaan keterampilan di semua bidang perkembangan. Namun keinginan untuk melakukan sesuatu dan menjelajah sering tidak diimbangi dengan kemampuan untuk melihat bahaya atau adanya konsekuensi yang bisa membahayakan. Sehingga keamanan anak menjadi perhatian utama, namun hal

tersebut diberikan dengan cara yang tidak membatasi rasa keingintahuan, kompetensi dan rasa harga diri anak.

a. Pertumbuhan dan Ciri-ciri Fisik

- 1) Bertambah berat badannya 4 sampai 5 pon (1,8-2,3 kg) per tahun, berat badannya rata-rata 38 sampai 45 pon (17,5-20,5 kg).
- 2) Bertambah tinggi 2 sampai 2,5 inci (5,1-6,4 cm) per tahun; tingginya rata-rata 42 sampai 46 inci (106,7-116,8 cm).
- 3) Rata-rata denyut nadi 90 sampai 110 kali per menit.
- 4) Kecepatan pernafasan berkisar dari 20 sampai 30, tergantung pada kegiatan dan keadaan emosi.
- 5) Suhu tubuh stabil pada 36,6°C-37,4°C (98°F sampai 99,4°F).
- 6) Ukuran kepala kira-kira hampir sama dengan ukuran orang dewasa.
- 7) Mulai tanggal gigi susunya.
- 8) Proporsi tubuh seperti orang dewasa.
- 9) Membutuhkan kurang lebih 1800 kalori sehari.
- 10) Ketajaman penglihatan 20/20 dengan menggunakan tabel mata Snellen.
- 11) Penelusuran penglihatan dan penglihatan teropong sudah berkembang dengan baik.

b. Perkembangan Motorik

- 1) Berjalan dan berlari tanpa kesulitan.
- 2) Berjalan mundur, melangkah dari tumit ke jari kaki.
- 3) Berjalan naik dan turun tangga tanpa dibantu, dengan kaki melangkah saling bergantian.
- 4) Belajar berjungkir balik.
- 5) Menyentuh jari kaki tanpa menekuk lututnya.
- 6) Meniti di atas balok.
- 7) Belajar untuk melompat dengan menggunakan satu kaki.
- 8) Menangkap bola yang dilempar dengan jarak 3 kaki.
- 9) Memanjat dan melompat dengan baik.
- 10) Bergerak mengikuti ketukan dan ritme musik.
- 11) Mengendarai sepeda roda tiga atau mainan beroda dengan cepat dan terampil dalam menyetir; beberapa anak belajar naik sepeda roda dua, biasanya dengan bantuan roda kecil tambahan.
- 12) Melompat atau meloncat maju sepuluh kali berturut-turut tanpa terjatuh.
- 13) Berdiri di atas satu kaki dengan baik selama sepuluh detik.
- 14) Membangun rakitan tiga dimensi dengan menggunakan kubus-kubus kecil (meniru gambar atau model).
- 15) Menjahit menggunakan jarum bermata tebal.
- 16) Menggambar atau menulis berbagai bentuk dan huruf: kotak, segitiga, A, I, O, U, C, H, L, T.
- 17) Menunjukkan pengendalian yang cukup baik pada pensil atau spidol: bisa mulai mewarnai di dalam garis.
- 18) Menggantung garis (tidak sempurna).
- 19) Mengembangkan dominasi tangan (kanan atau kiri) pada hampir seluruh kegiatan (K. Eileen Allen dan Lynn R. Marotz, 2010: 148-150)

c. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan untuk anak, di antaranya adalah:

- 1) Sering melakukan aktivitas di luar ruangan.

- 2) Sediakan bahan sederhana seperti kertas, majalah bekas, buku wallpaper, sampel cetakan, dan kain perca untuk digunting, ditempel, dicat, diwarnai, dan dilipat. Gunakan benda-benda tersebut sebagai pekakas tenun sederhana untuk menganyam, bahan untuk kegiatan menjahit sederhana, manik-manik kecil untuk dirangkai, potongan-potongan kayu kecil, lem, dan alat-alat untuk bertukang sederhana.
- 3) Merencanakan kegiatan memasak dan anak diperbolehkan untuk memotong sayuran, menghaluskan adonan kue, menimbang, mencampur, dan mengaduk.
- 4) Bantulah menciptakan permainan yang meningkatkan koordinasi mata-tangan: melempar bola, bowling, melempar lingkaran cincin ke tangkai kayu, melompat melalui llingkaran cincin besar, bola basket. Pastikan adanya kesempatan untuk permainan yang membutuhkan banyak energi: senam dan melompati rintangan balok berjajar, menggali, mengeruk, menyapu, dan menyeret beban (K. Eileen Allen dan Lynn R. Marotz, 2010: 154-155)

Perkembangan Fisik-Motorik Anak Usia 4-5 Tahun Berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD

Perkembangan fisik-motorik anak usia 4-5 tahun telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Pada Bab III terkait "Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak" yang akan dijabarkan sebagai berikut:

Pasal 7, berbunyi:

- (1) Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak merupakan pertumbuhan dan perkembangan anak yang dapat dicapai pada rentang usia tertentu.
- (2) Pertumbuhan anak sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan penambahan berat dan tinggi badan yang mencerminkan kondisi kesehatan dan gizi yang mengacu pada panduan pertumbuhan anak dan dipantau menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Kementerian Kesehatan yang meliputi Kartu Menuju Sehat (KMS), Tabel BB/TB, dan alat ukur lingkar kepala.
- (3) Perkembangan anak sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan integrasi dari perkembangan aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional, serta seni.
- (4) Perkembangan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) merupakan perubahan perilaku yang berkesinambungan dan terintegrasi dari faktor genetik dan lingkungan serta meningkat secara individual baik kuantitatif maupun kualitatif.
- (5) Pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal membutuhkan keterlibatan orang tua dan orang dewasa serta akses layanan PAUD yang bermutu.

Pasal 8, berbunyi:

Pentahapan usia dalam STPPA terdiri dari:

- a. Tahap usia lahir - 2 tahun, terdiri atas kelompok usia: Lahir - 3 bulan, 3- 6 bulan, 6 - 9 bulan, 9 -12 bulan, 12 - 18 bulan, 18 - 24 bulan;
- b. Tahap usia 2 - 4 tahun, terdiri atas kelompok usia: 2 - 3 tahun dan 3 - 4 tahun; dan
- c. Tahap usia 4 - 6 tahun, terdiri atas kelompok usia: 4 - 5 tahun dan 5 - 6 tahun.

Selanjutnya pada Bab IV terkait “Standar Isi” tepatnya pada ayat (1) dan (3) sebagai berikut:

Pasal 10, berbunyi:

- (1) Lingkup perkembangan sesuai tingkat usia anak meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni sebagaimana terdapat pada Lampiran I yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.
- (2) Nilai agama dan moral sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi kemampuan mengenal nilai agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati, dan toleran terhadap agama orang lain.
- (3) Fisik-motorik sebagaimana dimaksud pada ayat (1), meliputi:
 - a. motorik kasar, mencakup kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, lincah, lokomotor, non-lokomotor, dan mengikuti aturan;
 - b. motorik halus, mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk; dan
 - c. kesehatan dan perilaku keselamatan, mencakup berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala sesuai usia serta kemampuan berperilaku hidup bersih, sehat, dan peduli terhadap keselamatannya.
- (4) Kognitif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - a. belajar dan pemecahan masalah, mencakup kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara fleksibel dan diterima sosial serta menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru;
 - b. berfikir logis, mencakup berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab-akibat; dan
 - c. berfikir simbolik, mencakup kemampuan mengenal, menyebutkan, dan menggunakan konsep bilangan, mengenal huruf, serta mampu merepresentasikan berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk gambar.
- (5) Bahasa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas:
 - a. memahami bahasa reseptif, mencakup kemampuan memahami cerita, perintah, aturan, menyenangkan dan menghargai bacaan;
 - b. mengekspresikan bahasa, mencakup kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali yang diketahui, belajar bahasa pragmatik, mengekspresikan perasaan, ide, dan keinginan dalam bentuk coretan; dan
 - c. keaksaraan, mencakup pemahaman terhadap hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita.
- (6) Sosial-emosional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - a. kesadaran diri, terdiri atas memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain;
 - b. rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain, mencakup kemampuan mengetahui hak-haknya, mentaati aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama; dan

- c. perilaku prososial, mencakup kemampuan bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespon, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain; bersikap kooperatif, toleran, dan berperilaku sopan.
- (7) Seni sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi kemampuan mengeksplorasi dan mengekspresikan diri, berimajinasi dengan gerakan, musik, drama, dan beragam bidang seni lainnya (seni lukis, seni rupa, kerajinan), serta mampu mengapresiasi karya seni, gerak dan tari, serta drama.
 - a. Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Lingkup Fisik-Motorik Usia 4 - 5 tahun Motorik Kasar.
 - 1) Menirukan gerakan binatang, pohon tertiup angin, pesawat terbang, dsb
 - 2) Melakukan gerakan menggantung (bergelayut)
 - 3) Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi
 - 4) Melempar sesuatu secara terarah
 - 5) Menangkap sesuatu secara tepat
 - 6) Melakukan gerakan antisipasi
 - 7) Menendang sesuatu secara terarah
 - 8) Memanfaatkan alat permainan di luar kelas
 - b. Motorik Halus
 - 1) Membuat garis vertikal, horizontal lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran
 - 2) Menjiplak bentuk
 - 3) Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit
 - 4) Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media
 - 5) Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media
 - 6) Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumptut, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras)
 - c. Kesehatan dan Perilaku Keselamatan
 - 1) Berat badan sesuai tingkat usia
 - 2) Tinggi badan sesuai tingkat usia
 - 3) Berat badan sesuai dengan standar tinggi badan
 - 4) Lingkar kepala sesuai tingkat usia
 - 5) Menggunakan toilet (penggunaan air, membersihkan diri) dengan bantuan minimal
 - 6) Memahami berbagai alarm bahaya (kebakaran, banjir, gempa)
 - 7) Mengenal rambu lalu lintas yang ada di jalan

Analisis Perkembangan Fisik-Motorik Anak Usia 4-5 Tahun Berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD Terhadap Konsep Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

Berdasarkan konsep pertumbuhan dan perkembangan anak, maka perkembangan fisik-motorik anak usia 4-5 tahun yang diatur Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, ada dua hal yang dapat digarisbawahi terkait kebijakan tersebut, yaitu:

1. Pada pasal 7 dan pasal 8 Bab III terkait "Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak", isi peraturan sesuai dengan konsep pertumbuhan dan perkembangan anak. Yaitu konsep dasar pertumbuhan, perkembangan, aspek-aspek perkembangan,

faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan, dan karakteristik perkembangan berdasarkan usia.

2. Pada Bab IV terkait “Standar Isi” tepatnya pada ayat (1) dan (3), membahas tentang cakupan perkembangan pada setiap aspek yang diharapkan dapat berkembang secara rinci. Hal ini dijabarkan pada lampiran I tentang “Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Lingkup Fisik-Motorik Usia 4 - 5 tahun.

Secara umum, maka hal ini sejalan dengan konsep pertumbuhan dan perkembangan anak. Namun, ada perbedaan yang cukup spesifik terhadap perkembangan anak usia 4 dan 5 tahun, sehingga terkait kebijakan ini, hendaknya ada penjabaran yang lebih rinci akan perkembangan anak setiap tahunnya, tidak hanya secara interval.

Simpulan

Pada dasarnya istilah pertumbuhan dan perkembangan berbeda, namun keduanya saling berhubungan. Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan secara kuantitatif. Adapun perkembangan merupakan suatu perubahan yang bersifat kualitatif. Pembahasan tentang perkembangan anak dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan, seperti pendekatan umur (*age-stage approach*), pendekatan jangka hidup (*lif-span approach*), dan pendekatan ekologi (*ecological approach*). Perkembangan anak ditinjau dari aspek masa atau umur tertentu, meliputi perkembangan fisik-motorik, sosial-emosional, moral keagamaan, dan perkembangan kognitif.

Lingkungan perlu dirancang sedemikian rupa agar dapat mengembangkan dan menyempurnakan setiap potensi yang dibawa anak sejak lahir. Rancangan itu dapat berupa rancangan pembelajaran yang dikenal dengan kegiatan pembelajaran atau pelaksanaan program.

Perkembangan fisik-motorik anak usia 4-5 tahun terdiri dari perkembangan fisik, motorik kasar, dan motorik halus. Hal ini telah diatur dalam Permendikbud Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Pada Bab III terkait “Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak” dan Bab IV terkait “Standar Isi” tepatnya pada ayat (1) dan (3).

Berdasarkan konsep pertumbuhan dan perkembangan anak, maka perkembangan fisik-motorik anak usia 4-5 tahun yang diatur Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, telah sesuai dengan konsep pertumbuhan dan perkembangan anak. Namun, terdapat perbedaan yang cukup spesifik terhadap perkembangan anak usia 4 dan 5 tahun, sehingga terkait kebijakan ini, hendaknya ada penjabaran yang lebih rinci akan perkembangan anak setiap tahunnya, tidak hanya secara interval.

Daftar Pustaka

- B. Hurlock, Elizabeth. *Perkembangan Anak..* Jakarta: Erlangga, 1997.
- Beaty, Janice J. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini.* Jakarta: Kencana, 2014.
- El-Kuhuluqo, Ihsana. *Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini): Pendidikan Taman Kehidupan Anak.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- K. Eileen Allen, Lynn R. Marotz, *Profil Perkembangan Anak: Prakelahiran Hingga Usia 12 Tahun.* Jakarta: Indeks, 2010.
- LN, Yusuf Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja.* Bandung. PT Remaja Rosdakarya, Cet. Ke-4. 2014.
- Meggitt , Carolyn. *Memahami Perkembangan Anak.* Jakarta: Indeks, 2013.
- Mulyasa, *Manajemen PAUD.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Suyanto, Slamet. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005
- Santrock, John W. *Masa Perkembangan Anak.* Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya.* Jakarta: Kencana, 2011.
- Suyadi, Maulidya Ulfah. *Konsep Dasar PAUD.* Bandung. PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Yus, Anita. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak.* Jakarta: Kencana, 2011.